

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) DAN PEMBERIAN TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA PADA MATERI ELASTISITAS PERMINTAAN DI KELAS X MAN SIPIROK**

**RISKA HARAHAHAP**

**NPM. 13500110/Program Studi Pendidikan Ekonomi**

Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Abstract*

*This study aims to describe the influence of using direct instruction learning model and giving the task on students' economic achievement on the topic demand elasticity at the eleventh grade students of MAN Sipirok. The research was conducted by applying descriptive correlational with 60 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Test and questionnaire were used in collecting the data. Based on the data analysis, it was found that: (a) the average of using direct instruction learning model was 3.42 (very good category), b) the average of giving the task was 3.41 (very good category), and c) the average of students' demand elasticity achievement was 78.83 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using  $r$  product moment and  $F_{test}$ , the result showed a) there is a significant influence between using direct instruction learning model and students' economic achievement on the topic demand elasticity, b) there is a significant influence between giving the task and students' economic achievement on the topic demand elasticity, and c) there is a significant influence of using direct instruction learning model and giving the task on students' economic achievement on the topic demand elasticity.*

**Key words:** *direct instruction learning model, giving the task, and demand elasticity*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan dalam pembentukan generasi penerus bangsa, baik dalam mencerdaskan kehidupan bernegara maupun menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten serta siap bersaing. Pentingnya peranan pendidikan dikarenakan dalam pendidikan individu diproses menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. Kemudian pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik di sekolah adalah mata pelajaran ekonomi. Dengan mempelajari mata pelajaran

ekonomi siswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi yang bermanfaat untuk dirinya sebagai bekal menjadi sumber daya manusia yang berkompeten dan siap bersaing di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Salah satu materi pelajaran ekonomi yang dipelajari oleh siswa pada kelas X adalah materi elastisitas permintaan. Pada pembelajaran materi elastisitas permintaan siswa dituntut mampu mengidentifikasi elastisitas permintaan, memahami elastisitas harga, mampu mendeskripsikan elastisitas silang dan mampu mendeskripsikan elastisitas pendapatan. Kemudian materi elastisitas permintaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang keadaan permintaan suatu barang dan pergeseran atau perubahan jumlah barang yang diminta serta faktor yang mempengaruhinya.

Pencapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa. Maka penguasaan siswa pada materi yang disampaikan merupakan tolak ukur hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum. Sehingga pencapaian hasil belajar ekonomi siswa yang maksimal merupakan suatu keharusan, termasuk hasil belajar siswa pada materi pokok elastisitas permintaan.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas X MAN Sipirok pada tanggal 21 Agustus 2017 diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi pokok elastisitas permintaan masih rendah dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 68 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Melalui hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas X MAN Sipirok diketahui bahwa masih banyak hasil belajar siswa yang berada di bawah KKM.

Permasalahan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada materi elastisitas permintaan nilai dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya kemauan dan motivasi siswa dalam belajar, kurangnya pemahaman siswa tentang tujuan mempelajari materi elastisitas permintaan sehingga siswa kurang serius dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, kurangnya ketersediaan sumber pembelajaran, kurangnya keterampilan guru dalam menjelaskan materi elastisitas permintaan, minimnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, dan faktor pemberian tugas kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Permasalahan pencapaian hasil belajar yang diraih oleh siswa masih rendah apabila tidak ditingkatkan akan menimbulkan berbagai masalah terutama pada pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sehingga akan menimbulkan masalah yang lebih kompleks yaitu tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai. Kemudian siswa tidak

akan mampu mengaplikasikan materi yang dipelajari di sekolah kedalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya tidak terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga pada kenyataannya sulit untuk bersaing secara global. Dengan demikian siswa diharapkan mampu menguasai setiap materi yang diajarkan, maka guru dalam menyampaikan pembelajaran harus menemukan solusi-solusi yang dapat digunakan seperti penggunaan model pembelajaran yang tepat dan pemberian tugas kepada siswa agar siswa belajar secara mandiri bukan hanya di sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa menguasai materi pembelajaran yang dipelajari adalah model pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran langsung guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, selain itu siswa juga mendapat pelatihan secara terbimbing dalam pembelajaran sehingga siswa belajar secara berkonsentrasi dan akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa pada materi yang dipelajari.

Dengan model penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran ekonomi materi elastisitas permintaan penyajian materi lebih ringkas, membiasakan siswa untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam proses belajar mengajar, juga bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif pada pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selain penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran, pemberian tugas juga diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam belajar seperti mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan mendorong motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Pemberian tugas didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: dapat merangsang daya kreatif siswa dalam belajar, siswa terbiasa belajar mandiri serta menggali

informasi pembelajaran lebih mendalam dan siswa akan memusatkan perhatian pada pelajaran hal ini dikarenakan dalam pembelajaran seluruh siswa terlibat dalam tugas yang diberikan oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran langsung bertujuan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan pemberian tugas mendorong siswa untuk belajar secara mandiri diharapkan dapat memperbaiki permasalahan hasil belajar rendah yang diraih oleh siswa kelas X MAN Sipirok karena mengingat kemampuan siswa dalam memahami materi yang satu ke materi yang lainnya memiliki keterkaitan dan agar siswa lulusan MAN Sipirok mampu melanjutkan pendidikan dan bersaing di jenjang perguruan tinggi.

Berbagai upaya telah dilakukan agar hasil belajar siswa menjadi maksimal yaitu dengan mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), memberikan motivasi pada siswa melalui pemberian hadiah dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, mendesain kelas dan tempat duduk siswa di kelas dan menyediakan sarana prasarana pembelajaran. Namun belum menuntaskan permasalahan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi maka dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: “Pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung (direct instruction) dan pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sipirok.”

### 1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Elastisitas Permintaan

Belajar adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Hamalik (2011:29) menyatakan, “Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”. Selanjutnya menurut Susanto (2013:5) menyatakan, “Secara sederhana, yang

dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dicapai oleh seseorang yang telah melakukan proses belajar dapat berupa nilai-nilai, kemampuan-kemampuan yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya dalam mata pelajaran ekonomi salah satu materi yang dibahas adalah pengangguran. Adapun indikator yang dibahas dalam materi elastisitas permintaan yaitu sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu: a) mengidentifikasi elastisitas permintaan, b) memahami elastisitas harga, c) mendeskripsikan elastisitas silang, d) Mendeskripsikan elastisitas pendapatan.

Elastisitas permintaan juga bisa disebut sebagai pergeseran tingkat permintaan masyarakat atau konsumen akan suatu barang akibat faktor harga. Menurut Sarnowo dan Sunyoto (2011:45) menyatakan bahwa, “Elastisitas permintaan adalah persentase perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat perubahan harga sebesar satu persen.” Elastisitas permintaan harga adalah suatu angka penunjuk yang menggambarkan sampai berapa besarkah perubahan jumlah barang yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga”. Menurut Rahayu dkk (2015:56) menyatakan, “Elastisitas harga ( $E_p$ ) mengukur berapa persen permintaan terhadap suatu barang berubah bila harganya berubah sebesar satu persen”.

Mendeskripsikan Elastisitas permintaan silang adalah koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap harga barang lain. Sumanjaya (2012:19), “*Cross price elasticity* (elastis harga silang) dapat dinyatakan sebagai perubahan tingkat harga sesuatu barang yang mempengaruhi proporsi perubahan jumlah permintaan barang yang lain”. Elastisitas permintaan pendapatan adalah koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang sebagai akibat daripada perubahan pendapatan pembeli. Menurut Rahayu dkk (2015:66) menyatakan bahwa,

“Elastisitas pendapatan ( $E_i$ ) adalah mengukur berapa persen permintaan terhadap suatu barang berubah bila pendapatan berubah sebesar satu persen”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pokok elastisitas permintaan adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi elastisitas permintaan setelah melewati pembelajaran dimana kemampuan siswa tersebut tergambar dalam bertambahnya pengetahuan siswa dari sebelum belajar materi elastisitas permintaan.

## 2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Salah satu metode yang digunakan adalah model pembelajaran langsung. Menurut Istarani (2012:99) menyatakan, “Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”.

Adapun indikator ataupun langkah-langkah dari model pembelajaran langsung yaitu sebagai berikut, a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, c) Membimbing pelatihan, d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, e) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik; Riyanto (2009:285) menyatakan bahwa “Guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap”. b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan; Huda (2014:136) menyatakan, “Guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru, guru menyajikan representasi visual atau tugas yang diberikan serta guru memastikan pemahaman”. c) Membimbing pelatihan; Menurut Riyanto (2009:285) juga menyatakan, “Guru merencanakan dan memberikan bimbingan

pelatihan awal”. d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; menurut Hasan (2009:116) dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik “Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik”. e) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; menurut Huda (2014:137) menyatakan bahwa, Siswa melakukan praktik secara mandiri di rumah atau di kelas, guru menunda respons balik dan memberikannya di akhir rangkaian praktik, praktik mandiri dilakukan beberapa kali dalam periode waktu yang lama”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa apabila langkah-langkah ini berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran maka dengan model pembelajaran langsung guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.

## 3. Hakikat Penggunaan Pemberian Tugas (Resitasi)

Dalam proses mengajar, seorang pendidik tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode mengajar, akan tetapi harus menggunakan beberapa metode mengajar yang digunakan secara bervariasi agar pengajaran tidak membosankan. Menurut Istarani (2012:25), “Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”.

Dalam pemberian tugas ada beberapa langkah yang akan diterapkan yaitu, a) Fase pemberian tugas; Djamarah (2010: 236) menyatakan bahwa “Tugas dapat diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah”. b) Fase pelaksanaan tugas; Djamarah (2010:236) menyatakan bahwa, “Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru”. c) Fase pertanggung jawaban tugas; Menurut Sagala (2012:111) “Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini: a) laporan siswa tertulis dari apa yang dikerjakan, b) ada diskusi kelompok atau tanya jawab, c) penilaian atau tanggapan dari siswa yang lain”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas. Dari proses seperti itu, siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi akibat pendalaman dan pengalaman siswa yang berbeda-beda pada saat menghadapi masalah atau situasi yang baru.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN Sapiro. Waktu penelitian ditetapkan kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan November 2017 sampai dengan Januari 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan korelasional.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Sapiro yang berjumlah dua kelas dengan jumlah populasi sebanyak 60 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling atau mengambil seluruh populasi menjadi subjek penelitian, maka sampel penelitian ini berjumlah 60 siswa yaitu kelas X-I dan X-II. Penelitian ini menggunakan dua macam teknik pengumpul data yaitu angket dan tes. Sesuai dengan tujuan penelitian penulis, maka untuk melakukan analisis data yang terkumpul ada dua tahap, yakni teknik analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## HASIL ANALISIS

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 60 siswa melalui angket yang dilakukan untuk mengetahui gambaran model pembelajaran langsung di dalam pembelajaran diketahui nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran langsung sebesar 3,42 dengan kategori baik. Sedangkan gambaran pemberian tugas di dalam pembelajaran diketahui nilai rata-rata sebesar 3,41 yakni berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan tentang tes hasil belajar ekonomi pada materi elastisitas permintaan di kelas X MAN Sapiro. Dari hasil perhitungan data yang dikumpulkan diketahui bahwa nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah 95

sedangkan nilai terendah adalah 60. Untuk lebih jelasnya nilai mean, median, dan modus yaitu: nilai mean sebesar 78,83 yakni berada pada kategori Baik, nilai tengah sebesar 80,00 dan nilai yang sering muncul sebesar 80.

Berdasarkan pencapaian siswa untuk tiap indikator, diketahui pencapaian siswa paling tinggi berada pada indikator mengidentifikasi elastisitas permintaan yaitu mencapai 80,67 sedangkan paling rendah adalah memahami elastisitas harga siswa mencapai 75,67.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sapiro.

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$  artinya hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di kelas X MAN Sapiro.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa nilai  $f$  hitung sebesar 50.434 sedangkan nilai  $F$  signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan 0.05 maka diketahui nilai Sig. (2-tailed)  $F$  sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara penggunaan model pembelajaran langsung dan pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sapiro”.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan setelah melakukan perhitungan data terhadap data yang dikumpulkan melalui SPSS. Adapun hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan selanjutnya akan dibahas sebagai berikut:

### 1. Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran Langsung di Kelas X MAN Sapiro

Sesuai dengan data yang dikumpulkan dan setelah melakukan perhitungan data maka diketahui penggunaan model pembelajaran langsung di kelas X MAN Sipirok berada pada kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata hasil angket yang diberikan yakni sebesar 3.42. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung di kelas X MAN Sipirok mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan kondusif dan memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari karena siswa terlibat secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2009:41) menyatakan bahwa, Pengajaran langsung adalah “Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dikatakan apabila siswa dapat diaktifkan dalam pembelajaran maka akan semakin memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari. Kemudian apabila siswa memahami materi yang dipelajari maka akan mudah bagi siswa untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

## **2. Pemberian Tugas di Kelas X MAN Sipirok**

Pemberian tugas diberikan sebagai penunjang agar siswa mudah menguasai materi yang dipelajari serta agar penguasaan siswa bersifat permanen melalui latihan-latihan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan pemberian tugas di kelas X MAN Sipirok maka diketahui bahwa nilai rata-rata pemberian tugas diketahui sebesar 3,41 yakni berada pada kategori sangat baik. Sedangkan nilai tengah atau median diketahui sebesar 3,47 dan nilai yang sering muncul diperoleh sebesar 3,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas pada kelas X MAN Sipirok berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Dimana pemberian tugas yang

diberikan kepada siswa merupakan cara belajar dengan menekankan siswa pada pemahaman materi melalui tugas-tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Khoirul (2015: 163) mengemukakan, “Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan ataupun berkelompok”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemberian tugas merupakan suatu penyajian bahan pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar diselesaikan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan belajarnya, baik secara individu atau kelompok dan adanya laporan sebagai hasil dari tugas tersebut tanpa terikat dengan tempat.

## **3. Hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sipirok**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pemberian tes kepada siswa untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan maka diketahui dari tes yang diberikan nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah 95 sedangkan nilai terendah adalah 60. Dan setelah melakukan analisis data melalui SPSS diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan yang dilakukandiketahui sebesar 78,83 yakni berada pada kategori Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diraih oleh siswa baik dan siswa sudah menguasai materi dan indikator pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik. Hasil belajar yang diraih oleh siswa merupakan wujud pencapaian dan penguasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2010:251) yang menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”.

Apabila terjadi perubahan perilaku, maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar. Proses pembelajaran selalu dikaitkan

dengan hasil belajar, sebagai hasil dan tindak belajar bagi anak didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas yang dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, selain itu dalam proses pembelajaran siswa juga mendapatkan pengalaman.

#### **4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Elastisitas Permintaan di Kelas X MAN Sipirok**

Hipotesis yang pertama diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sipirok. Berdasarkan olahan data melalui SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,395 dan nilai signifikan diperoleh sebesar 0.000 sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$  artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sipirok”.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Indra Gunawan (2011) yang berjudul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung dan penguasaan materi konsep permintaan terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pokok konsep elastisitas di kelas X SMA Negeri 1 Tukka. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} =$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,698 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pokok konsep elastisitas di kelas X SMA Negeri 1 Tukka.

#### **1. Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Elastisitas Permintaan di Kelas X MAN Sipirok**

Selanjutnya adapun hipotesis yang kedua yang diajukan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi

elastisitas permintaan. Kemudian sesuai dari hasil data yang diolah diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,316 nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.002 sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.002 < 0.05$  artinya hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sipirok.”

Pendapat di atas juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2013) yang berjudul “Pengaruh keterampilan guru menjelaskan dan pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok koperasi di kelas X SMA Negeri 1 Batang Angkola.” Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 46,12 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,32. Maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $46,12 > 4,32$ ). Artinya terdapat pengaruh keterampilan guru menjelaskan dan pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok koperasi di kelas X SMA Negeri 1 Batang Angkola.

#### **2. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dan Pemberian Tugas Secara Bersama-Sama Antara Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Elastisitas Permintaan di Kelas X MAN Sipirok**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ketiga diketahui bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 50.434 sedangkan nilai  $F$  signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 dan adapun nilai probabilitas sebesar 0,05 maka diketahui nilai Sig. (2-tailed)  $F$  sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara penggunaan model pembelajaran langsung dan pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sipirok”. Setelah mengetahui bahwa ketiga hipotesis yang diajukan sama-sama diterima maka selanjutnya melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran dan pemberian resitasi terhadap hasil belajar

ekonomi pada materi elastisitas permintaan. Hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0.639 sama dengan 63,9%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung dan pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sipirok sebesar 63,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang diterima oleh siswa setelah melewati pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dan pemberian tugas. Pendapat di atas juga diperkuat dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2013) yang berjudul “Pengaruh keterampilan guru menjelaskan dan pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok koperasi di kelas X SMA Negeri 1 Batang Angkola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 46,12 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,32. Maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $46,12 > 4,32$ ). Artinya terdapat pengaruh keterampilan guru menjelaskan dan pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok koperasi di kelas X SMA Negeri 1 Batang Angkola.

## PENUTUP

### a. Simpulan

1. Gambaran penggunaan model pembelajaran langsung di Kelas X MAN Sipirok berada pada kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,42.
2. Gambaran pemberian tugas di Kelas X MAN Sipirok berada pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata 3,41.
3. Gambaran hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sipirok berada pada kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 78,83.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yang dilakukan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  hipotesis pertama sebesar 6,395 dan nilai signifikan diperoleh sebesar 0.000, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran langsung terhadap hasil

belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sipirok.”

5. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yang dilakukan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,316 nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0.002 < 0.05$  artinya hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sipirok.”
6. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga yang dilakukan diketahui bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 50.434 sedangkan nilai  $F$  signifikan diperoleh  $0.000 < 0.05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara penggunaan model pembelajaran langsung dan pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sipirok”. Kemudian Hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0.639 sama dengan 63,9%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung dan pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sipirok sebesar 63,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

### b. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara penggunaan model pembelajaran langsung dan pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan di Kelas X MAN Sipirok. Dengan demikian sebagai implikasinya antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkat maka dalam pembelajaran hendaknya guru dapat mengaplikasikan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendidik siswa untuk tetap termotivasi

- untuk belajar dan mengejar prestasi baik disekolah maupun diluar sekolah.
2. Guru dapat meningkatkan cara belajar siswa dengan memberikan beberapa tugas yang membuat siswa lebih banyak belajar mandiri.
  3. Penggunaan berbagai media pembelajaran dan persiapan guru juga dapat menentukan tingkat kemudahan siswa memahami dan menerima pelajaran yang disampaikan.
  4. Siswa dalam pembelajaran kira memperhatikan beberapa point tujuan pembelajaran serta menjadikan kebiasaan untuk belajar mandiri dan meningkatkan motivasi untuk belajar dan meraih prestasi belajar demi masa depan dan bekal hidup di dalam lingkungan.

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigm Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Istarani . 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Djamarah Sayiful Bahri.2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi Hasan Maufur, 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasikkan*. Semarang: Sindur Pers.
- Henry Sarnowo dan Danang Sunyoto. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Teori dan Soal*, Yogyakarta: ISBN.
- Oemar Hamalik, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda Miftahul, 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kunandar.2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khoirul Anam. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Endang Rahayu, dkk. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Medan: Perdana Publishing.
- Syaiful Sagala. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanjaya, dkk. 2012. *TeoriEkonomi Mikro*. Medan: USU Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.